

SKRIPSI

PENGGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL HUDA NABANG BARU Kec, MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:
THOHARUDDIN
NPM: 1181475



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1436 H/ 2015 M**

**PENGGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MI
MIFTAHUL HUDA NABANG BARU Kec, MARGA TIGA LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2015**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas PTK dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S1 S.Pd.I

Oleh:

THOHARUDDIN
NPM.1181475

Pembimbing I : Drs. M. Hariplish, MA
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1436 H/ 2015 M**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul *“PENGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL HUDA NABANG BARU Kec, MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015”*.

Dalam penyelesaian proposal skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada Siti Anissah M.Pd, selaku ketua program studi. Drs. M. Hariplish, MA Sebagai dosen pembimbing I Tusriyanto M.Pd, Sebagai dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Kedua orang tua yang telah mendoakan serta kasih sayangnya dan dukungan-dukungannya.

Dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah ikut membantu sehingga proposal skripsi ini dapat di selesaikan, semoga Allah selalu memberikan kemudahan buat kita semua. Amin.

Metro, 16 Maret 2015

THOHARUDDIN
NPM. 1181475

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINIL PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8

A. Deskripsi Teoristik.....	8
1. Pengertian Metode Jigsaw Learning.....	8
2. Tahapan Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Jigsaw.....	9
3. Keaktifan.....	10
4. Hakikat kemampuan Berfikir.....	13
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI.....	14
6. Tujuan IPA di MI.....	15
7. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di MI.....	16
B. Hipotesis Tindakan.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 17
A. Objek Tindakan	17
1. Definisi Operasional.....	17
2. Prosedur Tindakan.....	19
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	20
B. Setting Lokasi dan Subyek Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Metode Analisis Data.....	24

JADWAL WAKTU PENELITIAN

BIAYA YANG DIPERLUKAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran aktif merupakan serangkaian bentuk pembelajaran yang mengarah peran peserta didik baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Dengan demikian belajar aktif menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

Ada beberapa permasalahan pokok dalam pembelajaran dikelas, diantaranya masih rendahnya tingkat keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung sehingga menyebabkan kurangnya daya serap atau pemahaman peserta didik. hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan melatih kemampuan pemahaman peserta didik menyerap unit-unit materi yang sedang dipelajari. Dalam belajar aktif peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan bertanggungjawab, adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar, serta pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan dalam rangka membantu mengoptimalkan belajar peserta didik, sedangkan peserta didik yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Diantara faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar adalah pendidik. Untuk dapat menimbulkan keaktifan peserta didik dalam belajar dikelas, maka pendidik atau pendidik harus memiliki kompetensi yaitu kemampuan menggunakan metode-metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan pokok materi pelajaran akan mempermudah pendidik dalam membelajarkan peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra survey di kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur diperoleh keterangan dari kepala sekolah bahwa pendidik sudah baik dalam membelajarkan peserta didik namun hasil belajar ilmu pengetahuan alam dari nilai ulangan harian peserta didik masih cenderung rendah.

Dari data perolehan nilai hasil ulangan harian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 4 dari 10 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana dapat dilihat pada table dua berikut:

Tabel 1
Data Presentase Pencapaian KKM IPA Kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur.

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah	Prestasi
1.	≥ 65	Tuntas	6	60 %
2.	< 65	Tidak tuntas	4	40 %
Jumlah			10	100 %

Sumber : Hasil Belajar Ulangan Harian IPA Kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Margatiga T.A 2014/2015

Hasil belajar peserta didik tersebut di atas dimungkinkan dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, antara lain :

1. Peserta didik tidak memperhatikan saat pendidik memberikan penjelasan.
2. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan.
3. Tidak mau bertanya, sementara peserta didik belum memahami unit materi yang sedang dipelajari.
4. Peserta didik menganggap pelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Untuk memecahkan permasalahan di atas atau agar peserta didik aktif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam di MI Miftahul Huda Nabang Baru kelas V maka penulis mengajukan untuk menggunakan metode jigsaw learning dalam pembelajaran.

Jigsaw learning “merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik-teknik pertukaran dari kelompok kelompok (group-to-group exchange) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu”.¹

“Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahapan dalam pengajarannya. Tahap pertama peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil pembentukan kelompok-kelompok peserta didik tersebut dapat dilakukan pendidik berdasarkan pertimbangan tertentu”.²

¹ Mel Siberman, *Active Learning*, (Yogyakarta : Yappendis, 2001), h. 159.

² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 54.

Penggunaan metode jigsaw learning dipandang relevan untuk memecahkan permasalahan yaitu rendahnya pemahaman peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan alam, karena dalam metode ini peserta didik akan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara serta peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dan mengajarkan pelajaran kepada temannya. Dengan demikian peserta didik dilatih untuk memahami unit-unit pelajaran yang sedang dipelajari sebelum menyampaikannya kepada teman dalam kelompoknya. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penggunaan metode jigsaw learning dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak memperhatikan saat pendidik memberikan penjelasan.
2. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pelajaran walaupun telah diajarkan.
3. Tidak mau bertanya, sementara peserta didik belum memahami unit materi yang sedang dipelajari.
4. Peserta didik menganggap pelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami.

5. Hasil belajar peserta didik rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil Ulangan Harian peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 60 % sedangkan yang belum tuntas 40 %.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Waktu penelitian dibatasi pada smester genap tahun pelajaran 2014/2015
2. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan mendeskripsikan gaya gerak serta fungsinya..
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar pesrta didik dalam pokok bahasan hubungan antara gaya, gerak serta fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah penggunaan metode jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar IPA kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec, Margatiga Lampung Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian dan Kegunaan penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya :

- a. Untuk Kepala sekolah untuk dapat lebih memperhatikan dan memberikan pembinaan terhadap kemampuan pendidik dalam menggunakan metode mengajar.
- b. Untuk pendidik sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan metode pengajarannya.
- c. Untuk peserta didik sebagai masukan untuk bisa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dan penerapannya sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi penndidik dan peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru sebagai tambahan informasi ilmiah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Metode Jigsaw Learning

a. Pengertian Metode Jigsaw Learning

“Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “Pertukaran dari kelompok ke kelompok” (group – to – group exchange) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta mengajarkan sesuatu”.³

“Pembelajaran kooperative jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperative yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”⁴

Pada metode jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan asal dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari berbagai ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan materinya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (Tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang materi pembelajaran

³ Mel Silberman, *Active learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2005), h. 159

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 54

yang ditugaskan kepada mereka, kemudian peserta didik-peserta didik tersebut kembali pada kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelum pada pertemuan tim ahli

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan disemua kelas/tingkatan termasuk tingkat SD/MI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan keaktifan belajar.

b. Prosedur Penggunaan Metode Jigsaw Learning

Dalam metode belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya, yaitu :

1. Peserta didik dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen baik dari segi kemampuan dan karakteristik lainnya.
2. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu, kemudian peserta didik atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama.
3. Setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian perwakilan tersebut kembali ke kelompok asal. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan pendidik.
4. Peserta didik diberi tes / kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat memahami materi tersebut.⁵

Prosedur penggunaan metode jigsaw learning yang dikembangkan oleh Elliot Aronson yang kemudian diadaptasi dengan lebih praktis dan mudah oleh Slavin dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapkan
 - Pemilihan materi, yaitu membagi materi sesuai dengan jumlah kelompok
 - Membagi peserta didik kedalam tim heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota
 - Membagi peserta didik kedalam kelompok ahli

⁵ *Ibid.* h. 55

2. Kegiatan

- Membaca, pada kegiatan membaca ini peserta didik menerima topik ahli untuk menerima informasi
- Diskusi kelompok ahli, peserta didik dengan keahlian yang sama bertemu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli
- Laporan tim para ahli kembali kedalam kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman satu timnya
- Tes, para peserta didik mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik⁶.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penggunaan metode jigsaw learning adalah sebagai berikut:

1. Memilih materi.
2. Membagi peserta didik yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli yaitu 4 atau 5 anggota.
3. Setiap anggota kelompok asal ditugaskan untuk mempelajari materi pada kelompok ahli.
4. Setelah menguasai materi pada kelompok ahli para peserta didik kembali kedalam kelompok asal yang kemudian mengajarkan materi yang dikuasainya dari kelompok ahli.
5. Peserta didik diberi tes individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

2. Belajar IPA

a. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kemampuan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008). h. 241

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi : cair, padat, dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainya⁷

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar.

Pada pembelajaran saat ini, peserta didik harus lebih aktif dari pada pendidik. Tugas pendidik adalah membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Peran aktif disini diartikan peserta didik mengkaji dan menganalisis sendiri tentang konsep atau materi pelajaran peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan membentuk tingkat pemahaman dan pengertian tentang materi pelajaran yang lebih dalam. Seperti yang digambarkan berikut ini:

Daya Tahan Ingatan Setelah 24 Jam

Dengar -----> 5 %

⁷ Hadi Sanad, *Model KTSP MI*, (Jakarta: Nadia Media, 2008), h. 103

Baca	----->	10 %
Dengar, lihat	----->	20 %
Demonstrasi	----->	30 %
Distribusi kelompok	----->	50 %
Praktik / mengerjakan		
Mengajari orang lain/ Menerapkan hasil	----->	50 %

Gambar 1: Daya Tahan Ingatan setelah 24 jam⁸

Dalam proses belajar, keaktifan peserta didik berorientasi pada aktivitas fisik maupun mental yang harus saling terkait terkait. Dengan demikian proses belajar tidak akan terjadi dengan baik apabila peserta didik hanya melakukan aktivitas fisik atau aktivitas mental saja.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah suatu hasil dan usaha yang telah dicapai atau yang dikerjakan dari suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Romiszowski menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan ketrampilan.

Pengetahuan terdiri dari 4 kategori :

- 1) Pengetahuan tentang fakta
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan terdiri dari 4 kategori :

⁸ Manusr Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 54

- 1) Keterampilan kognitif
- 2) Keterampilan Motorik
- 3) Keterampilan bersikap
- 4) Keterampilan berinteraksi⁹

Menurut Suharsimi Arikunto “hasil belajar untuk peserta didik dimaksudkan sebagai suatu tingkat kemampuan yang dimiliki bagi program tertentu”.¹⁰

Sedangkan menurut E. Mulyasa “ hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif serta bersifat permanent.”¹¹

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar yang berupa hasil dari ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor raw input (yaitu faktor murid atau anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda didalam kondisi fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor envirom input (yaitu faktor lingkungan), baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor instrument input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program bahan pengajaran , sarana dan fasilitas, serta pendidik atau tenaga pengajar.¹²

B. Hipotesis Tindakan

⁹ Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar* , (Bandung: Tarsito, 2004), h. 38

¹⁰ Suharsimi Arikunto *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 20

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189

¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 103

¹¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), cet ke-2, h.64

Hipotesis tindakan adalah “suatu perkiraan yang bakal terjadi jika suatu tindakan di lakukan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas oleh pendidik, maka hepotesis tindakan dapat di artikan sebagai suatu perkiraan yang bakal terjadi dalam proses pembelajaran jika suatu tindakan dilakukan”¹¹ Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Metode Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Rencana dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam belajar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SD/MI. pada pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pada setiap pertemuan sebanyak 2 X 35 menit. Penelitian ini mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw learning.

1. Definisi Operasional

a. Variabel Independen/bebas

Variabel independen/bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Jigsaw Learning. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar, maka keaktifan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw learning yaitu :

1. Membaca

Para peserta didik menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi

2. Diskusi Kelompok-Ahli

Para peserta didik dengan keahliannya yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli

3. Laporan Tim

Para anggota ahli kembali ke dalam kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman satu timnya

4. Tes

Para peserta didik mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik. Sedangkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil perolehan nilai atau pos tes yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw learning pada setiap akhir siklus

b. Variabel Dependen / terikat

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variable out put, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dengan demikian yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

2. Prosedur Tindakan

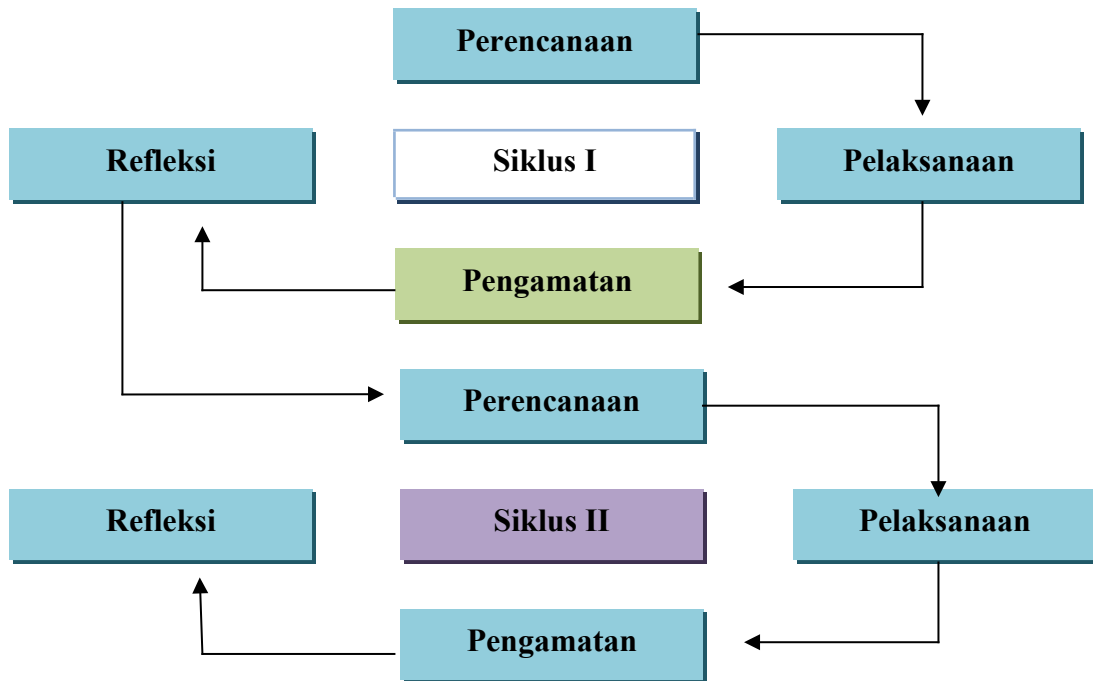
Isu merupakan hal yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan dengan jelas dan mudah dipahami

Untuk menjawab isu tersebut, pada prosedur tindakan ini akan difokuskan pada kegiatan pokok yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan

(observing) dan perenungan (reflecting). Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan siklus. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud, maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, dimana antara perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah berikutnya secara singkat dapat digambarkan seperti berikut :

Bagan siklus menurut Suharsimi Arikunto.¹³



3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan yang dimaksud yaitu keaktifan dan kemampuan pemahaman peserta didik dalam belajar IPA, maka peneliti akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Gambaran setiap siklusnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 16.

a. Perencanaan (Planning)

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator jigsaw learning
2. Membuat rencana pembelajaran dengan metode jigsaw learning
3. Membuat lembar kerja / Kegiatan peserta didik
4. Membuat lembar observasi untuk peserta didik dan pendidik peneliti
5. Membuat alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksana (Acting)

1. Membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari empat anggota, dimana terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.
2. Menginformasikan kepada peserta didik mengenai metode jigsaw learning
3. Pendidik menyajikan materi pelajaran secara umum
4. Membagikan materi yang harus dikuasai oleh setiap kelompok ahli.
5. Peserta didik menerima materi ahli dan membacanya untuk menemukan informasi
6. Kemudian para kelompok ahli tersebut mendiskusikan materinya masing-masing
7. Kelompok ahli kembali kedalam kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajarkan materi mereka kepada teman satu kelompoknya.
8. Para peserta didik mengerjakan kuis-kuis individu yang mencakup semua materi
9. Pendidik melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung meliputi :

1. Situasi kegiatan belajar mengajar, baik pendidik maupun peserta didik
2. Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran
3. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran

d. Perenungan (Reflecting)

Perenungan (Reflecting yaitu kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan dan hasil tes / kuis, dimana refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Prosentase keaktifan anggota kelompok / peserta didik selama proses pembelajaran meningkat dari 50 % dari data hasil pra survey.
2. Kemampuan pemahaman peserta didik dilihat dari hasil tes / kuis mencapai 75 % dari KKM Indikator.¹⁴
3. Penyelesaian tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang ditentukan.

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

¹⁴ Hadi Sanadi, *Buku KKM Untuk SD/MI*, (Jakarta: Nadia Media, 2008), h. 5

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur dengan subyek tindakannya peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik diantaranya 9 perempuan dan 1 laki-laki yang juga memiliki kemampuan karakteristik serta latar belakang yang berbeda-beda

Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Miftahul Huda Nabang Baru.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagai mana yang diungkapkan Sukardi bahwa “Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada pengumpulan informasi di lapangan”¹⁵.

Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ceklis atau lembar observasi aktivitas pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran Jigsaw Learning, ceklis atau lembar observasi keaktifan peserta didik, dan tes soal esai.

1. Rancangan/ Kisi-kisi Instrumen

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75

Menurut Suharsimi Arikunto, “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal disebutkan dalam kolom”.¹⁶ Kisi-kisi instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan instrument yang disusun.

Terdapat dua cara kisi-kisi yang harus disusun oleh peneliti sebelum merancang instrument yaitu:

- a) Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode, dan instrument yang mungkin dapat dipahami yang termuat dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah sumber data metode dan instrument tetap akan dipakai atau tidak tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
- b) Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan butir-butir yang akan disusun semua instrument.¹⁷

Berdasarkan kutipan dan uraian diatas, rancangan dan kisi-kisi yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi umum

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas: Metode Jigsaw learning	Pendidik	Observasi	Cek list lembar observasi
2.	Variabel terikat: a.	Peserta Didik	Observasi	Cek list lembar

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 162.

¹⁷ *Ibid*, h. 163.

	eaktifan belajar			observasi
b.		H	Jigsaw learning	Soal essay
	hasil belajar			

**b. Kisi-kisi Khusus **

Tabel 3

. Kisi-kisi Cek list / Lembar Observasi Implementasi Metode Jigsaw Learning

Variabel Penelitian	Indikator	Jml Item
Metode Jigsaw Learning	Persiapan sarana pembelajaran	1
	Melakukan apersepsi	1
	Teknik pembagian kelompok	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
	Memotivasi peserta didik	1
	Penguasaan dan kejelasan penyampaian konsep	1
	Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	1
	Pengelolaan kegiatan diskusi kelompok	1
	Menentukan nilai individu dan kelompok	1
	Pemberian postes atau quis	1
	Kemampuan melakukan evaluasi	1
	Menyimpulkan materi pelajaran	1
	Menutup pembelajaran	
		Jumlah

Tabel 4

. Kisi-kisi Cek list / Lembar Observasi Keaktifan Peserta didik dalam Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Jml Item
Keaktifan belajar	Membaca dan menemukan informasi	1

	Partisipasi peserta didik dalam diskusi pada kelompok ahli	1
	Memberi informasi/ mengajarkan materi yang diperoleh dari kelompok ahli kedalam kelompok asal	1
	Presentasi hasil kerja kelompok	1

Tabel 5
Kisi-kisi Soal Essay
Siklus I (satu)

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pemahaman belajar	Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya	Mendeskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis. • Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan. • Memberi contoh penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat magnet sederhana

Tabel 6
Kisi-kisi Soal Essay
Siklus II (Dua)

Variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Pemahaman belajar	Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya	Mendeskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian gaya gesek. • Mendeskripsikan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. • Menjelaskan pengertian energi. • Menjelaskan proses terjadinya energi listrik.

2. Pengujian Instrument

Pengujian instrument dilakukan untuk menyaring dan menguji item-item instrument yang dibuat peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketepatan) sehingga instrument tersebut layak digunakan dan dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang sedang diteliti.

Menurut Sudarwan Danim alat pengumpul data berupa pedoman wawancara terbuka, pedoman observasi, format penjaring data dan sejenisnya tidak perlu di uji (dan memang tidak dapat diuji) validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini peneliti “hanya dituntut berfikir logis dan cermat agar alat semacam itu memenuhi syarat untuk menjawab permasalahan penelitian”¹⁸.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004). h. 194.

Berdasarkan kutipan di atas instrument penelitian yang akan diuji tingkat validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah perangkat tes yang berbentuk soal esai. Perangkat tes ini akan digunakan peneliti dalam mengetahui pemahaman peserta didik dalam belajar.

a) Validitas

Menurut Edi Kusnadi “validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.¹⁹ Suatu tes atau instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang benar, dan sebaliknya jika menghasilkan data yang tidak respon dengan tujuan pengukuran maka tes atau instrument tersebut dikatakan memiliki validitas yang rendah.

b) Reliabilitas

Menurut Edi Kusnadi, reliabilitas adalah “Indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.²⁰ Suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila didatanya memang benar dengan kenyataanya maka beberapa kalipun diambil maka

¹⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Aneka Printing, STAIN Metro, 2008). h. 106

²⁰ *Ibid*, h. 111

akan tetap sama adapun pada pengujian reliabilitas ini digunakan rumus alpha sebagai berikut²¹:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks realibilitasnya sebagai berikut²²:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan diskusi :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengalaman dan pencatatan secara sistimatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.²³

Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode

109 ²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

²² *Ibid*, h. 75

²³ Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 1998), h. 219

jigsaw learning oleh pendidik. Dalam hal ini adalah data kualitatif

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu data mengenai pemahaman peserta didik dalam memahami materi, yang berhubungan dengan pokok bahasan dengan menggunakan metode jigsaw learning dengan standar hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65,0.

E. Metode Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kuantitatif dan kualitatif

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai dari hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran IPA kelas V MI Miftahul Huda Nabang Baru Kecamatan Margatiga Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode jigsaw learning. Teknik analisis data kuantitatif untuk mencari presentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah frekuensi / individu²⁴

²⁴ Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,), 1998, h. 134

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik. Analisis Kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw learning dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi keaktifan peserta didik dalam PBM. Kemudian data yang diperoleh dari lembar observasi tersebut dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

Dengan menggunakan rumusan statistic sederhana berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Ket :

$$\bar{X} = \text{Rata-rata Nilai}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai data}$$

$$n = \text{Jumlah data peserta didik yang mengikuti tes}^{25}$$

F. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam pembelajaran mata pelajaran IPA dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin di capai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang di tandai

²⁵ M. Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi 1*, (Jakarta: Bumi Aksara,), 2003, h. 72

dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 65 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Nabang Baru

Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak M. Supani, S.pd.I. selaku kepala MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec. Marga Tiga, bahwa MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec. Marga Tiga, berdiri pada 1979. MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec. Marga Tiga terletak di desa Nabang Baru Kec. Marga Tiga. Faktor yang mendorong didirikannya MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec.

Marga Tiga yaitu karena kebutuhan masyarakat serta karena kurangnya Sekolah Dasar di desa Nabang Baru Kec.Marga Tiga.

Sejak berdirinya MI Miftahul Huda Nabang Baru Kec. Marga Tiga sampai sekarang ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu :

1. Bapak Abdur Rohim dari tahun 1979 – 1987
2. Bapak Rochani dari tahun 1987 – 2003
3. Bapak Sarjo M.S. dari tahun 2003 – 2004
4. Bapak Solikin, S.Pd.I. dari tahun 2004 -2015
5. Bapak M. Supani,S.Pd.I dari Tahun 2015 sampai sekarang.

Nama Madrasah	: MI Miftahul Huda.
Berdiri	: Tahun 1979.
Status Sekolah	: Swasta Terakreditasi B.
N S M	: 11218170011.
Alamat Sekolah	: Dusun V Rt 2 Nabang Baru.
Kecamatan	: Marga Tiga.
Kabupaten	: Lampung Timur.
Provinsi	: Lampung.
Waktu Belajar	: Pagi Hari.

2. Visi dan Misi MI Nurul Huda

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi sehingga berkompentensi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- Mengoptimalkan penerapan program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.

3. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Sarana sekolah

Adapun sarana sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Sarana Gedung Sekolah

NO	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik

8	WC Murid	2	Baik
9	Masjid	1	Baik

Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda Nabang Baru 2014/2015

b. Keadaan prasarana sekolah

Keadaan prasarana dan media pembelajaran yang ada di MI Miftahul Huda

Nabang Baru adalah :

1. 1 unit Computer di ruang perpustakaan.
2. Buku pedoman guru dan murid.
3. Whiteboard dan spidol.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa di MI Miftahul Huda

Nabang Baru

Keadaan guru dan pegawai MI Miftahul Huda Huda berjumlah 12 orang termasuk kepala sekolah, kesemuanya adalah guru honorer. Adapun keadaan tenaga pendidik dan keadaan jumlah siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Daftar nama guru dan karyawan di MI Miftahul Huda Nabang Baru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	M. Supani, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Solikin, S.Pd.I	Guru	S1
3	Sarjo MS	Guru	SLTA
4	Suhantoro, S.Pd.I	Guru	S1
5	Juhariyah, S.Pd.I	Guru	S1
6	Supinah, S.Pd.I	Guru	S1
7	Lailatul M, S.Pd.I	Guru	S1

8	Koto	Guru	SLTA*
9	A Hamdani, S.Pd.I	Guru	S1
10	Thoharuddin	Guru	SLTA*
11	Irsad, S.Pd.I	Guru	S1
12	Siti Masruroh	Guru	SLTA

Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda Nabang Baru 2014/2015

Keterangan: *Sedang menempuh pendidikan S1.

Tabel 10
Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Nabang Baru

NO	Kelas	Rom-Bel	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I	1	15	3	18	
2	II	1	7	6	13	
3	II	1	5	4	9	
4	IV	1	3	4	7	
5	V	1	3	6	9	
6	VI	1	1	9	10	
Jumlah		6	34	32	66	

5. Letak Geografis MI Miftahul Huda Nabang Baru

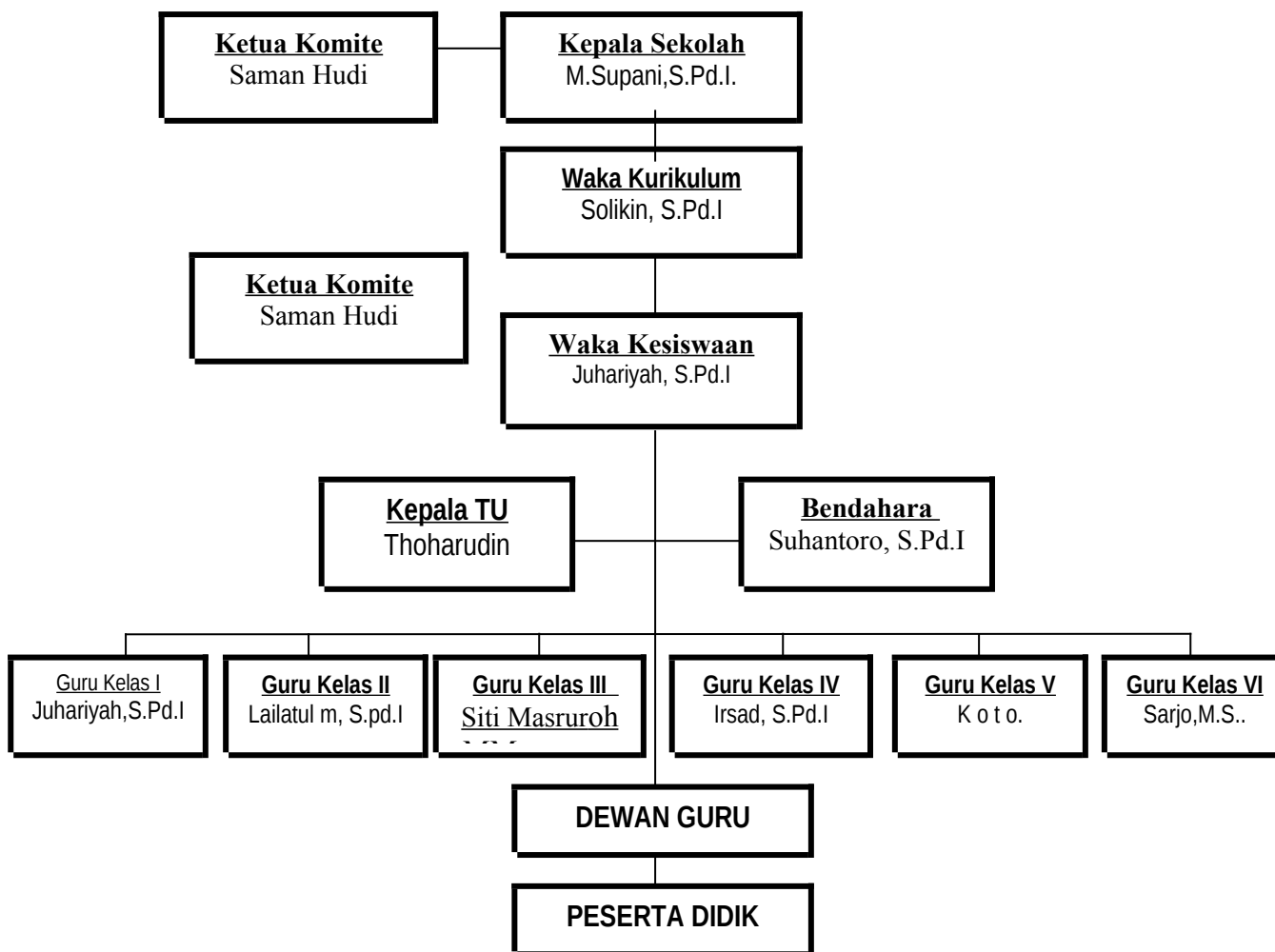
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Nabang Baru beralamatkan di Dusun V Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan kebun.
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan tanah dan rumah penduduk.
- Sebelah timur berbatasan dengan Masjid.

6. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Nabang Baru

Struktur organisasi merupakan bagian dalam suatu instansi yang bertujuan agar instansi tersebut dapat dipimpin dan misi yang sudah digariskan atau ditetapkan dapat tercapai dan harus dipatuhi untuk seluruh anggota dalam instansi tersebut. Adapun struktur organisasi MI Miftahul Huda Nabang Baru sebagai berikut :

STRUKTUR MI MIFTAHUL HUDA NABANG BARU TAHUN PELAJARAN 2014/2015

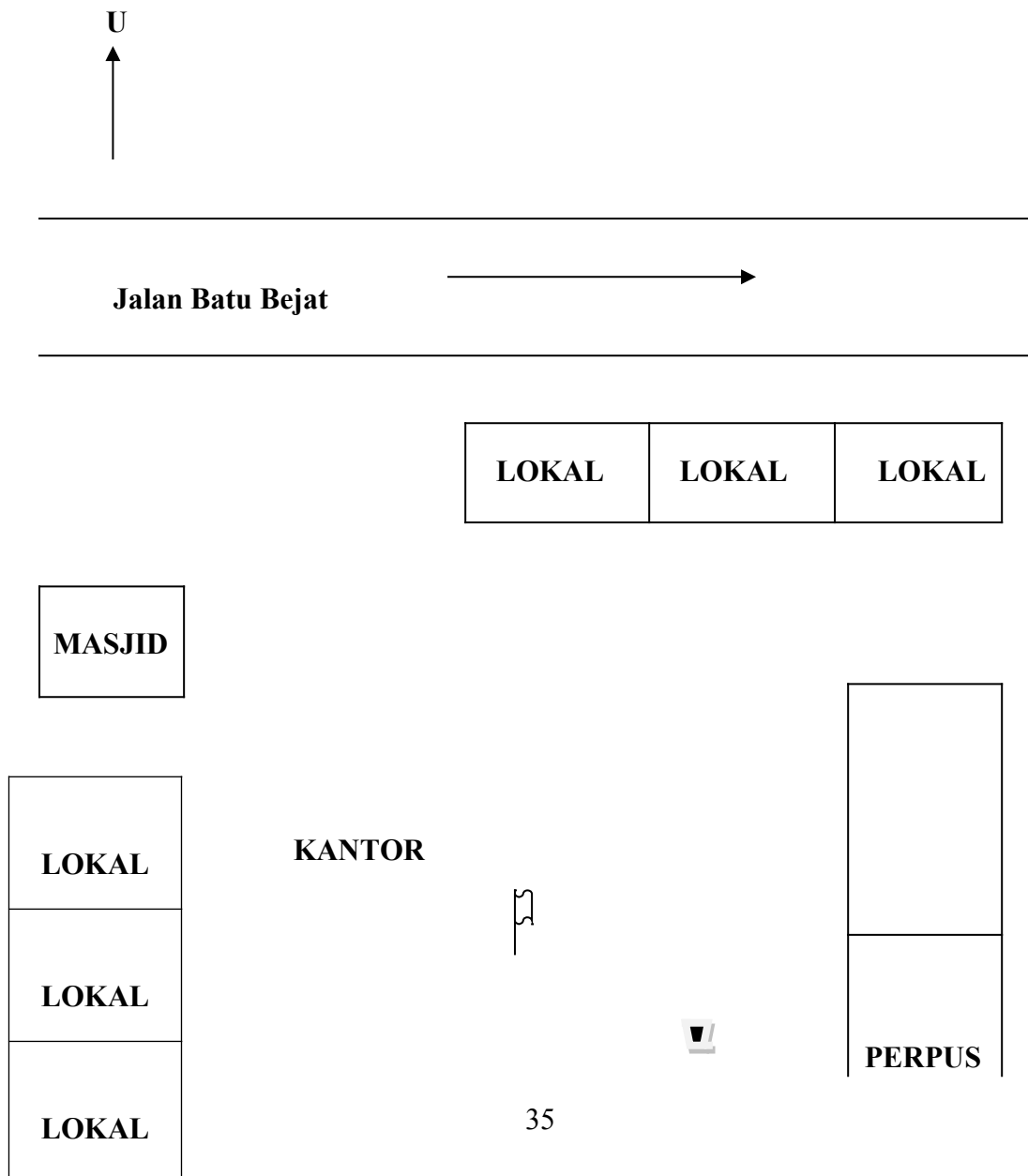


Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Huda Nabang Baru tahun 2014/2015

7. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Nabang Baru

Adapun bangunan yang ada pada saat ini di MI Miftahul Huda Nabang Baru adalah sebagaimana tertera dalam denah bangunan berikut ini:

DENAH LOKASI MI MIFTAHUL HUDA NABANG BARU KEC. MARGA TIGA LAM-TIM



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MI Miftahul Huda Nabang Baru. Sedangkan tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda Nabang Baru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Metode Jigsaw Learning merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) kelas IV.

Data keaktifan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data pemahaman belajar IPA siswa diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode Jigsaw Learning dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan objek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 24 orang.
- 2) Menentukan pokok bahasan
Materi pelajaran/ pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Sumber Daya Alam dan Lingkungan.
- 3) Mempersiapkan sumber belajar, seperti buku pelajaran dan media pembelajaran.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.
- 5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi mengenai keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- 6) Membuat perangkat evaluasi/ Tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, (Terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu :

- 1) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2011 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi Sumber Daya Alam dan Teknologi, dengan indikator menyebutkan teknologi yang digunakan untuk mencari sumber daya alam. Dalam pertemuan pertama ini, peneliti yaitu sebagai guru melakukan

kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 orang anggota. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung dari angka 1 sampai 6 dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Siswa yang menyebutkan angka 1 bergabung dengan siswa yang menyebutkan angka 1, angka 2 dengan angka 2 dan seterusnya, Siswa inilah yang disebut dengan Kelompok Asal/ Tim Asal. Yang nantinya akan saling bertemu pada Kelompok Ahli. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari. Guru memberikan instruksi agar masing-masing perwakilan kelompoknya bertemu pada Kelompok Ahli.

Setelah semua siswa bertemu pada Kelompok Ahli, guru membagikan 4 materi yang telah disiapkan pada lembaran kertas, yaitu mengenai *“teknologi yang digunakan untuk mencari sumber daya alam dan cara kerja teknologi yang digunakan untuk mencari sumber daya alam”* kepada masing-masing Kelompok Ahli. Masing-masing Kelompok Ahli membaca materi yang telah diterimanya untuk menemukan informasi serta memahami materi tersebut. Guru memandu jalannya diskusi pada Kelompok Ahli masing-masing secara bergantian untuk memastikan kebenaran informasi yang mereka temukan/pahami.

Anggota dari Kelompok Ahli diminta untuk kembali ke-Kelompok Asal untuk saling berbagi informasi yang diperolehnya, yaitu saling menjelaskan

secara bergantian. Dalam hal ini guru masih tetap memandu jalannya diskusi di masing-masing Kelompok Asal.

Setelah waktu yang ditentukan, guru mengajukan pertanyaan mengenai jalannya diskusi pada tiap kelompok. Di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama dalam penelitian ini, masing-masing siswa diminta untuk membuat ringkasan materi yang telah mereka diskusikan dan meminta satu perwakilan untuk mempresentasikannya. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 24 Mei 2011 dengan materi “Dampak Pengambilan Bahan Alam Terhadap Lingkungan” dengan indikatornya *menyebutkan bahan alam yang di ambil untuk keperluan manusia*. Dalam pertemuan ini diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan menanyakan materi yang lalu (apersepsi).

Pada kegiatan inti guru kembali membagi kelas menjadi 4 kelompok dan heterogen yang tiap kelompok asal diberi nama kelompok A, B, C, dan D. Pada tiap kelompok asal terdiri dari 6 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan gambaran secara umum mengenai “ dampak pengambilan bahan alam terhadap lingkungan ”. Guru kembali memberi instruksi agar masing-masing anggota kelompok asal bertemu pada kelompok ahli/ tim ahli dimeja kelas yang telah disiapkan beserta materinya.

Setiap kelompok diminta untuk membaca dan menentukan informasi pada teks. Guru kembali memberi instruksi agar masing-masing tim asal benar-benar memahami materinya untuk diajarkan kepada temannya di kelompok asal. Setelah memastikan siswa telah memahami unit materinya, guru meminta siswa agar kembali pada kelompok asalnya dan saling berbagi materi secara bergantian. Kemudian guru meminta empat orang siswa dari kelompok A, B, C dan D untuk mewakili mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya.

Pada akhir pertemuan kedua ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan dilanjutkan dengan pemberian tes yang dikerjakan oleh setiap siswa. Diakhir pembelajaran ini guru menyimpulkan materi bersama-sama siswa dan menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2011 dengan materi masih sama seperti pada pertemuan kedua, yaitu “ Dampak pengambilan bahan alam terhadap lingkungan ” namun dengan indikator berbeda yaitu *menjelaskan guna bahan alam bagi manusia*. Dalam pertemuan ketiga ini prosedur pelaksanaannya masih sama dengan pertemuan pertama dan kedua, hanya saja pada pertemuan ketiga ini diadakan tes siklus ke-I yang mencakup semua materi dari pertemuan pertama sampai ketiga, yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw Learning.

c. Pengamatan/Observasi

1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Prosentase Keaktifan Belajar Siklus I

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Membaca materi yang diterima pada kelompok ahli	70,8%	87,5%	87,5%	81,9%	T
2	Diskusi ahli (menemukan Informasi dari materi)	8,3%	54,2%	66,7%	43,1%	TT
3	Presentasi Kelompok asal (saling mengajarkan materi)	16,7%	42%	54,2%	38%	TT
Rata-rata		32%	61,2%	69,4%	54,3%	T

Keterangan : T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Pada tabel di atas dapat dilihat dan diuraikan prosentase keaktifan belajar pada siklus I, bahwa keaktifan siswa yakni **Membaca materi yang diterima pada kelompok ahli** pada pertemuan ke-satu yaitu 70,8%, sedangkan pertemuan kedua dan ketiga 87,5% dengan rata-rata 81,9%.

Keaktifan belajar yang kedua yaitu **Diskusi Ahli (menemukan informasi dari materi)** pada pertemuan pertama yaitu hanya 2 dari 24 siswa yang dapat menemukan informasi dengan tepat, prosentasenya 8,3%, pertemuan kedua 54,2% dan pada pertemuan ketiga 66,7% dengan rata-rata 43,1%.

Keaktifan belajar ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Presentasi **Kelompok Asal (saling mengajarkan materi yang diperoleh dari**

kelompok ahli) pada pertemuan pertama yaitu 16,7%, pertemuan kedua 42% dan pada pertemuan ketiga 54,2% dengan rata-rata 38%.

Dari ketiga keaktifan belajar siswa tersebut pada siklus I dari tiga kali pertemuan rata-rata, yaitu : **Membaca materi yang diterima pada kelompok ahli** prosentase rata-rata mencapai 81,9% berarti dinyatakan **tuntas** sedangkan **Diskusi Ahli (menemukan informasi dari materi)** rata-rata 43,1%, dan **Presentasi Kelompok Asal (saling mengajarkan materi yang diperoleh dari kelompok ahli)** rata-rata 38% masih dibawah target dari 50% yang diinginkan berarti kedua keaktifan tersebut dinyatakan **tidak tuntas**.

2) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik siswa diatas KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
1	AM	60	TT
2	AF	75	T
3	AFS	70	T
4	BFR	70	T
5	DP	60	TT
6	DS	45	TT
7	FNR	50	TT
8	FH	75	T
9	IRWH	60	TT
10	MI	60	TT
11	MG	40	TT
12	MMHR	35	TT

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
13	RF	60	TT
14	OK	65	T
15	MRF	75	T
16	RF	70	T
17	RS	65	T
18	SNI	70	T
19	SSL	70	T
20	TW	60	TT
21	TT	80	T
22	TA	65	T
23	VSA	50	TT
24	VA	70	T

Sumber : Test siklus I MI Miftahul Huda Rabu 25 Mei 2011

Presentase Ketuntasan belajar

Tuntas : 54,2 %

Tidak Tuntas : 45,8 %

No	Komponen Analisis	Siklus I
1	Tuntas Belajar	54,2 %
2	Tidak Tuntas Belajar	45,8 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai > 65 dan dinyatakan tuntas belajar sebanyak 13 orang dengan prosentase 54,2 %. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 dan dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 11 orang dengan prosentase 45,8 %.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama beberapa siswa masih tampak bingung mempraktikkan metode Jigsaw Learning, hal ini dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru maupun teman dalam kelompoknya.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengajarkan hasil diskusi bacaannya dikelompok ahli ke kelompok asal.
3. Keaktifan siswa pada saat mempresentasikan materi tentang *Sumber Daya Alam dan Teknologi* didepan kelas, siswa merasa takut apabila salah dan nampak kesulitan dalam menyampaikannya.

Berdasarkan refleksi siklus I diatas, tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru sebaiknya memberikan pengarahan dengan lebih teliti dan jelas kepada siswa baik pada saat pertemuan siswa pada kelompok ahli maupun pada saat siswa kembali pada kelompok asal.
2. Guru memberikan satu contoh bagaimana cara menjelaskan hasil materi yang telah mereka pelajari dari kelompok ahli dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga siswa bisa memahaminya.
3. Memberikan arahan, penguatan, serta memotivasi siswa agar mau maju ke depan kelas untuk mempresentasikan materi tentang *Sumber Daya Alam dan Teknologi* dan yang terakhir guru memberikan pujian serta siswa yang lain diminta untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan mengenai materi dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan mengarahkan jalannya diskusi serta presentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2011 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok *Dampak Pengambilan Bahan Alam Terhadap Lingkungan* dengan indikator menyebutkan bahan alam yang diambil untuk keperluan manusia dan menjelaskan guna bahan alam bagi manusia. Dalam pertemuan pertama pada siklus II ini yaitu guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada materi pokok diatas.

Pada kegiatan inti, guru kembali membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 orang dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda untuk mendapatkan kelompok asal. Setelah para siswa bertemu dengan kelompok asalnya dan menempati meja yang telah dipersiapkan, dilanjutkan dengan guru menjelaskan gambaran umum mengenai materi tentang Dampak Pengambilan Bahan Alam Terhadap Lingkungan.

Kemudian guru meletakkan materi yang telah dipersiapkan di empat meja yang akan digunakan oleh para Kelompok Ahli atau Tim Ahli, dilanjutkan dengan memberi instruksi agar para anggota kelompok asal bertemu dimeja ahli untuk membaca dan menemukan informasi. Dalam hal ini guru tetap memantau dan mengarahkan jalannya diskusi agar para kelompok ahli tepat menemukan informasi yang dimaksud. Setelah diperkirakan para kelompok asal memahami materi dengan cara bertanya apakah siswa sudah siap untuk kembali pada kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli diminta kembali dan mengajarkan materinya masing-masing. Sebelum guru meminta satu orang siswa dari kelompok ahli mewakili untuk mempresentasikan materi yang telah mereka saling ajarkan didepan kelas, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya. Akhir dari pertemuan ke empat pada siklus ke II ini adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 31 Mei 2011 dengan dua indikator, yaitu menjelaskan cara mengambil bahan alam dan menjelaskan ketersediaan bahan alam di alam. Dalam pertemuan ini diawali dengan salam dan menyampaikan tujuan pelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan menanyakan materi yang lalu (apersepsi).

Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 orang dan setiap siswa dari masing--

masing kelompok memiliki nomor yang berbeda dan kelompok asal diberi nama A, B, C dan D untuk memudahkan penyebutan kelompoknya. Setelah para siswa bertemu dengan kelompok asalnya dan menempati meja yang telah dipersiapkan, dilanjutkan dengan guru menjelaskan gambaran umum mengenai materi tentang cara mengambil bahan alam dan ketersediaan bahan alam di alam.

Kemudian guru meletakkan empat materi yang telah dipersiapkan di empat meja yang akan digunakan oleh para Kelompok Ahli atau Tim Ahli, dilanjutkan dengan memberi instruksi agar para anggota kelompok asal bertemu di meja ahli untuk membaca dan menemukan informasi. Dalam hal ini guru tetap memantau dan mengarahkan jalannya diskusi agar para kelompok ahli tepat menemukan informasi yang dimaksud. Setelah diperkirakan para kelompok asal memahami materi dengan cara bertanya apakah siswa sudah siap untuk kembali pada kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli diminta kembali dan mengajarkan materinya masing-masing. Sebelum guru meminta satu orang siswa dari kelompok ahli mewakili untuk mempresentasikan materi yang telah mereka saling ajarkan di depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya. Akhir dari pertemuan adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya sekaligus memberitahukan bahwa akan diadakan tes mencakup semua materi.

c) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 01 Juni 2011 dengan dua indikator, yaitu menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dan mengusulkan cara pengambilan bahan alam yang tidak merusak lingkungan. Dalam pertemuan ketiga ini, seperti biasa prosedur penelitian masih sama seperti pertemuan pertama dan kedua dan guru memberitahukan diakhir pembelajaran ini akan diadakan tes siklus II.

c. Pengamatan/Observasi

1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Data hasil keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Jigsaw Learning pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Prosentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Membaca materi yang diterima pada kelompok ahli	71 %	87 %	92%	83,3 %	T
2	Diskusi ahli (menemukan Informasi dari materi)	79,2 %	79,2%	79,2 %	79,2%	T
3	Presentasi Kelompok asal (saling mengajarkan materi)	67 %	67%	79,2%	71,1%	T
Rata-rata		72,4%	72,4%	82,1%	78,1%	T

Keterangan : T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Pada tabel di atas dapat dilihat keaktifan siswa saat **Membaca Materi** yang diterima pada kelompok ahli pada pertemuan pertama 71%, kedua diperoleh prosentase yaitu 87%, sedangkan pada pertemuan. ketiga 88% dengan hasil rata-rata pada keaktifan membaca siswa 83,3%.

Pada keaktifan yang kedua yaitu **Diskusi Ahli** (menemukan informasi dari materi) pertemuan pertama, kedua dan ketiga sama yaitu 79,2%, dengan rata-rata 79,2% ini berarti tidak ada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi ahli pada siklus ke II di setiap pertemuannya.

Keaktifan yang ketiga yaitu **Presentasi Kelompok Asal** (saling mengajarkan materi) pertemuan pertama dan kedua perolehan prosentasenya sama yaitu 67%, sedangkan pada pertemuan ketiga 79,2% dan peningkatannya adalah sebanyak 12,2% dengan rata-rata 71,1%.

2) Hasil Belajar

Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14
Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
1	AM	70	T
2	AF	85	T
3	AFS	80	T
4	BFR	70	T
5	DP	65	T
6	DS	50	TT
7	FNR	60	TT
8	FH	85	T
9	IRWH	75	T
10	MI	70	T

No	Nama	Skor Total	Kriteria Ketuntasan
11	MG	55	TT
12	MMHR	45	TT
13	RF	75	T
14	OK	70	T
15	MRF	90	T
16	RF	70	T
17	RS	70	T
18	SNI	75	T
19	SSL	80	T
20	TW	65	T
21	TT	85	T
22	TA	70	T
23	VSA	60	TT
24	VA	85	T

Sumber : Test siklus I MI Miftahul Huda Rabu 01 Juni 2011

Presentase Ketuntasan belajar

Tuntas : 79,2 %

Tidak Tuntas : 20,8 %

No	Komponen Analisis	Siklus II
1	Tuntas Belajar	79,2 %
2	Tidak Tuntas Belajar	20,8 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai >65 dan dikatakan tuntas belajarnya sebanyak 19 orang dengan prosentase 79,8%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 dan dinyatakan tidak tuntas belajarnya sebanyak 5 orang dengan prosentase 20,8%. Hal ini menunjukkan pada siklus II telah mencapai di atas target yaitu 75% siswa yang mendapat nilai > 65 .

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw Learning sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

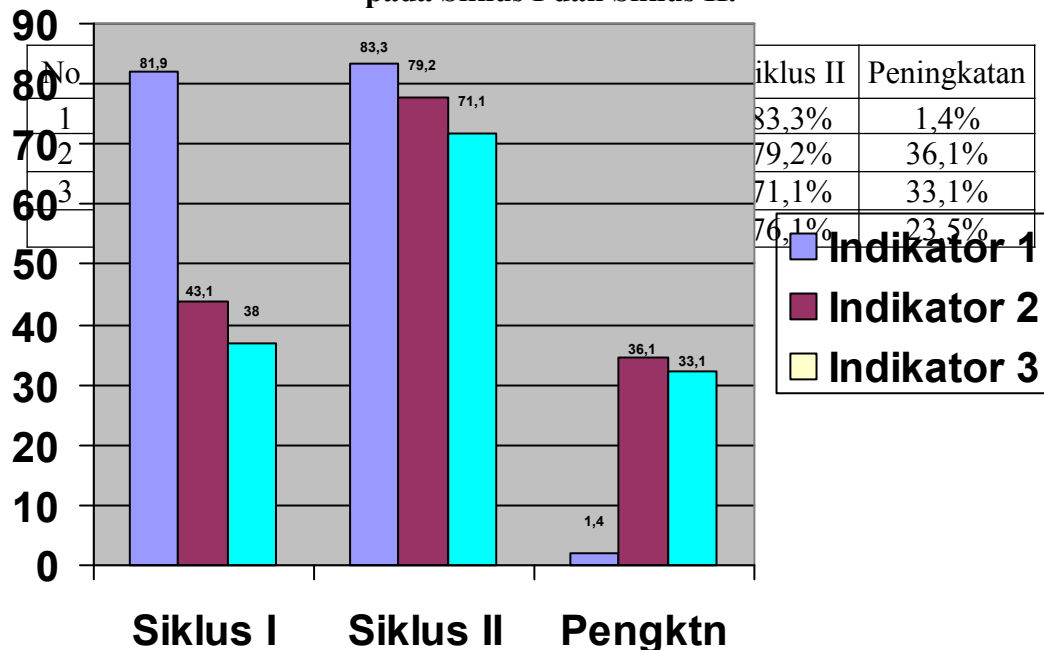
- a. Siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan membaca, diskusi untuk menemukan informasi dan saling mengajarkan materi.
- b. Siswa lebih berantusias dalam belajar bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat dipahaminya.

C. Pembahasan

1. Keaktifan Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode Jigsaw Learning pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Rata-rata Prosentase Keaktifan Siswa Dengan Metode Jigsaw Learning pada Siklus I dan Siklus II.



Pembahasan mengenai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II pada tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a) Membaca Materi

Keaktifan siswa dalam membaca materi mengenai di kelompok ahli untuk menemukan informasi mengenai Sumber Daya Alam dan Teknologi pada siklus I cukup besar yaitu 81, 9%. Namun demikian masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw Learning, ini dapat diketahui dari adanya beberapa siswa yang justru berlari-lari saat pertemuan di kelompok ahli. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang bersangkutan. Sedangkan pada siklus II, keaktifan siswa pada poin membaca materi sebesar 83,3% dan mengalami peningkatan sebesar 1,4%. Meskipun peningkatan dikatakan tidak tergolong tinggi, namun prosentase dari siklus I cukup baik dibandingkan prosentase keaktifan pada saat pra survey, yaitu 50% dari jumlah siswa dikelas IV.

b) Diskusi Ahli

Pada siklus I, keaktifan siswa dalam Diskusi Ahli untuk menemukan informasi dari materi sebesar 43,1%. Pada siklus I ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dimaksud pada teks. Untuk meningkatkan keaktifan tersebut guru memberikan pengarahannya berupa contoh dan meminta untuk mencatat hal-hal yang penting serta menghafalnya. Sedangkan pada siklus II diperoleh prosentase sebesar 79,2% dan mengalami peningkatan sebesar 36,1%.

c. Presentasi Kelompok Asal

Pada siklus I, keaktifan siswa dalam Presentasi Kelompok Asal (saling mengajarkan materi) dengan prosentase 38%. Pada siklus I masih banyak siswa yang pasif dan terlihat kesulitan dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari dan dihafalkannya kepada teman dalam kelompok asal. Untuk mengatasi masalah tersebut guru kembali memberikan pengarahannya serta memberi contoh dengan ungkapan bahasa yang sederhana agar siswa mudah untuk menyampaikannya. Sedangkan siswa yang lupa dengan yang telah dihafalkannya, guru memberikan kesempatan untuk kembali ke meja ahli dan membacanya dengan batasan waktu. Pada siklus II, siswa yang terlibat aktif dalam Presentasi Kelompok Asal (saling mengajarkan materi) memperoleh prosentase 71,1% dan mengalami peningkatan sebesar 33,1%.

2. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian ini diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dengan menggunakan metode Jigsaw Learning pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Hasil belajar siswa Siklus I dan siklus II

NO	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	AM	60	70	+10
2	AF	75	85	+10
3	AFS	70	80	+10
4	BFR	70	70	0
5	DP	60	65	+5
6	DS	45	50	+5
7	FNR	50	60	+10
8	FH	75	85	+10
9	IRWH	60	75	+15
10	MI	60	70	+10
11	MG	40	55	+15
12	MMHR	35	45	+10
13	RF	60	75	+15
14	OK	65	70	+5
15	MRF	75	90	+15
16	RF	70	70	0
17	RS	65	70	+5
18	SNI	70	75	+5
19	SSL	70	80	+10
20	TW	60	65	+5
21	TT	80	85	+5
22	TA	65	70	+5
23	VSA	50	60	+10
24	VA	70	85	+15

Sumber : MI Miftahul Huda Nabang Baru TP. 2010/2011

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	54,2%	79,2%	25% (meningkat)
2	Tidak Tuntas Belajar	45,8%	20,8%	25% (menurun)

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil pemahaman belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 54,2% dan yang tidak tuntas, sebesar 45,8%. Pada siklus I tidak tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75% dari KKM \geq 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil pemahaman belajar siswa yang tuntas sebesar 79,2% dan yang tidak tuntas sebesar 20,8%. Dengan demikian pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 25%.

Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai \geq 65.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target indikator keaktifan dan hasil pemahaman belajar siswa yang belum tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti antara lain: mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompok baik pada kelompok ahli maupun pada kelompok asal, terlebih dahulu memberi contoh bagaimana mempresentasikan/ mengajarkan materi kepada temannya dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberi motivasi dan penghargaan disetiap usaha yang dikerjakan oleh siswa.

Dengan melihat nilai hasil pemahaman belajar siswa pada siklus II yang dikatakan tuntas belajar mencapai 75% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan, jadi dalam penelitian ini peneliti tidak akan merencanakan tindakan selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw Learning sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam berlangsung dikelas siswa kelas IV semester genap MI Miftahul Huda Nabang Baru Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan rata-rata keaktifan belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan 23,5%.
2. Dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa dengan materi pokok *Sumber Daya Alam Dan Teknologi dan Dampak Pengambilan Bahan Alam Terhadap Lingkungan* siswa kelas IV MI Miftahul Huda Nabang Baru Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan hasil pemahaman belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 25% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

3. Metode Jigsaw Learning dapat digunakan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD/MI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa kelas IV semester genap di MI Miftahul Huda Nabang Baru Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik maupun calon pendidik agar mencoba menggunakan atau mempraktikkan metode Jigsaw Learning dalam mengupayakan keaktifan dan pemahaman belajar siswa.
2. Bagi siswa siswi kelas IV MI Miftahul Huda Nabang Baru kiranya dapat lebih berperan aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung, baik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dan pelajaran lain umumnya karena dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar.
3. Bagi sekolah, agar pihak sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya di MI Miftahul Huda Nabang Baru yang akan mencoba menerapkan metode Jigsaw Learning untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1995.
- Dimiyati, *Belajar dan Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Aneka Printing, Metro, 2008.
- Hadi Sanadi, *Model KTSP MI*, Nadia Media, Jakarta, 2008.
- *Buku KKM untuk SD/MI*, Nadia Media, Jakarta, 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008.

- Mansur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Mel Silberman, *Active Learning*, Yappendis, Yogyakarta, 2001.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1998.
- Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Robert E. Slavin, *Active Learning*, Yappendis, Yogyakarta, 2005.
- Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta, 2006.
- *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Suwarjo, *Pembelajaran kooperatif*, Surya Pena Gemilang, Malang, 2008.
- Umi Mahmudi, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning*, UIN-Malang Press, 2008.
- Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006.

**PENGGUNAAN METODE JIGSAW LEARNING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MI
MIFTAHUL HUDA NABANG BARU KECAMATAN MARGA TIGA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**ALAT PENGUMPUL DATA
(APD)**

A. Tes Siklus 1

No	Topik	Tingkat Kesukaran	Ingatan (C ₁)		Pemahaman (C ₂)		Penerapan (C ₃)		Jml
			Jml	No	Jml	No	Jml	No	
1	Mendeskripsikan perubahan penampakan bumi karena pengaruh air dan udara	Mudah	1	1					2
		Sedang			1	2			
		Sukar							
2	Menjelaskan perubahan penampakan bumi	Mudah							1
		Sedang			1	3			

	karena Angin	Sukar							
3	Menjelaskan perubahan penampakan bumi karena pengaruh air laut	Mudah							1
		Sedang							
		Sukar			1	4			
4	Menjelaskan pengaruh pasang surut air laut bagi kehidupan	Mudah							1
		Sedang	1	5					
		Sukar							
Jumlah			2	3				5	

Materi Pre-test

Soal	Skor
1. Perubahan dataran bumi oleh air disebut dengan... ?	10
2. Contoh angin yang dapat menyebabkan perubahan dataran bumi adalah angin ?	15
3. Pengikisan daratan pantai oleh air laut disebut ..?	20
4. Berikan contoh pemanfaatan pasang air laut bagi manusia ?	25
5. Pasang surut air laut mempengaruhi kegiatan di dermaga yang dangkal dikarenakan ... ?	30
Skor Total	100

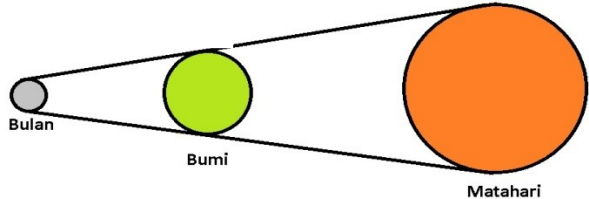
Kunci Jawaban Pre-test

1. Perubahan dataran bumi oleh air disebut dengan erosi
2. Contoh angin yang dapat menyebabkan perubahan dataran bumi adalah angin topan atau badai.
3. Pengikisan daratan pantai oleh air laut disebut abrasi.
4. Contoh pemanfaatan pasang air laut bagi manusia adalah pembuatan garam untuk mengairi petak-petak petani garam.
5. Pasang surut air laut mempengaruhi kegiatan di dermaga yang dangkal dikarenakan kapal tidak dapat bersandar agar tidak kandas.

B. Post-Tes Siklus 1

No	Topik	Tingkat Kesukaran	Ingatan (C ₁)		Pemahaman (C ₂)		Penerapan (C ₃)		Jml
			Jml	No	Jml	No	Jml	No	
1	Posisi bulan dan penampakan bumi dari hari ke hari	Mudah	1	1					2
		Sedang			1	2			
		Sukar							
2	Menjelaskan perubahan daratan karena abrasi	Mudah							1
		Sedang					1	3	
		Sukar							
3	Menjelaskan perubahan daratan karena udara	Mudah							1
		Sedang							
		Sukar			1	4			
4	Mendesripsikan pasang naik dan pasang surut air laut	Mudah							1
		Sedang	1	5					
		Sukar							
Jumlah			2		2		1	5	

Materi test Siklus 1

Soal	Skor
1. Apa penyebab terjadinya bulan purnama ?	20
2. Gambar di bawah ini menunjukkan proses terjadinya gerhana ?	20
	
3. Apa yang disebut dengan abrasi ?	15

4. Apa penyebab pasang surutnya air laut ?	25
5. Sebutkan 1 contoh dampak pasang surut air laut bagi kehidupan manusia !	20
Skor Total	100

Kunci Jawaban Tes Siklus 1

1. Penyebab terjadinya bulan purnama adalah seluruh permukaan bulan terkena cahaya matahari.
2. Gambar menunjukkan proses terjadinya gerhana bbulan
3. Abarasi adalah pengikisan dataran pantai oleh air laut.
4. Penyebab pasang surutnya air laut adalah gravitasi bulan.
5. Contoh dampak pasang surut air laut bagi kehidupan manusia adalah pemanfaatan pasang air laut untuk pembuatan garam.

C. Post-Tes Siklus 2

No	Topik	Tingkat Kesukaran	Ingatan (C ₁)		Pemahaman (C ₂)		Penerapan (C ₃)		Jml
			Jml	No	Jml	No	Jml	No	
1	Rotasi Bumi	Mudah	1	1					1
		Sedang							
		Sukar							
2	Gamab gerhana bulan	Mudah							2
		Sedang					1	2	

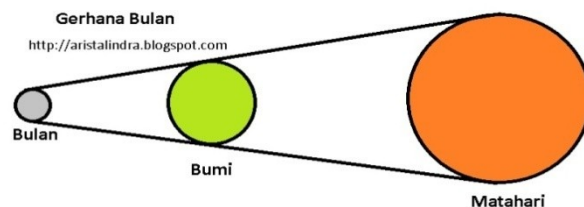
		Sukar			1	3			
3	Penampakan bintang	Mudah							1
		Sedang							
		Sukar			1	4			
4	Planet	Mudah							1
		Sedang	1	5					
		Sukar							
Jumlah			2		2		1	5	

Materi test Siklus 2

Soal	Skor
1. Apa yang disebut dengan rotasi bumi ?	10
2. Gambarlah posisi bumi saat proses terjadinya gerhana bulan ?	25
3. Di mana posisi matahari saat terjadi gerhana bulan ?	25
4. Apa yang disebut dengan bintang ?	20
5. Apa nama benda langit yang tidak memiliki cahaya sendiri ?	20
Skor Total	100

Kunci Jawaban Siklus 2

1. Rotasi bumi adalah perputaran bumi pada porosnya.
2. Gambarlah posisi bumi saat proses terjadinya gerhana bulan adalah sebagai berikut:



3. Posisi matahari saat terjadi gerhana bulan berada di sebelah kanan bumi.

4. Bintang adalah benda langit yang memiliki cahaya sendiri

Benda langit yang tidak memiliki cahaya sendiri disebut den